

STUDI EVALUASI KINERJA PDAM TIRTA KAMPAR BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NO. 47 TAHUN 1999

Hendri, Lita Darmayanti
Manyuk Fauzi

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas
KM 12,5 Pekanbaru, Kode Pos 28293

ABSTRACT

Result of survey on PDAM Tirta Kampar show that many customers complained of unsatisfactory service. This is due to the performance of taps that are not optimal, so that service to the customer felt also not optimal. This study aimed to find out the problems faced by PDAM Tirta Kampar. Problem analysis is performed to determine the level of success PDAM performance by Kepmendagri No. 47 Year 1999 on Guidelines for Assessment of Regional Water Company. Aspects that affect the performance of taps include: financial, operational and administrative aspects, thus obtained PDAM excellent condition, good, fair, less, and not well.

PDAM Tirta performance results shows Kampar success rate simply by weighting the value of >45-60, the value in 2009 was 45.74, and in 2010 was 46.49. Among other causes of low performance is not optimal operational performance, as well as damage to the water meter and the IPA resulted in very big problems of water leakage. For that carried on in an effort to increase the performance of taps as optimizing operational performance and the optimization of human resources. Besides physical action plan efforts through customer water meter replacement, repair IPA, replacement/renewal of piping systems, terameter and providing other support, which is expected to suppress leakage of water so it can improve the performance of the PDAM Tirta Kampar.

Keys word : Successful level of PDAM, Kepmendagri No.47 in 1999

PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan air minum perkotaan di Provinsi Riau adalah PDAM Tirta Kampar yang pengelolanya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ke masyarakat kota Bangkinang yang berlangganan PDAM, kebanyakan dari pelanggan mengeluhkan kurang bagusnya kinerja PDAM. Dimana pelanggan mengeluhkan kontinuitas air yang tidak lancar, rendahnya kualitas air di waktu hujan, dan banyaknya pelanggan yang tidak mendapatkan air di jam-jam puncak. Untuk mengetahui kinerja PDAM Tirta Kampar maka dilakukanlah penelitian berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999.

PDAM Tirta Kampar sebelum pemekaran kabupaten pada awalnya melayani penyediaan air di Kota Bangkinang, Air Tiris, Lipat Kain, Ujung Batu, Pasir Pangaraian, Dalu–Dalu, dan Pangkalan Kerinci. Kemudian setelah pemekaran kabupaten PDAM hanya melayani wilayah kecamatan Bangkinang, Teratak Buluh, Air Tiris, Kuok, dan Lipat Kain.

Sekarang PDAM ini terdiri dari satu cabang dan 4 unit. Cabang I melayani wilayah Kota Bangkinang, Unit 1 melayani Siak Hulu (Teratak Buluh), Unit 2 melayani Bangkinang

Barat (Kuok), Unit 3 melayani Kampar (Air Tiris), Unit 4 melayani Tambang dengan kapasitas masing-masing 40 liter/detik, 7,5 liter/detik, 5 liter/detik, 10 liter/detik, dan 12,75 liter/detik. Kapasitas terpasang total 75,25 liter/detik sedangkan kapasitas produksi total adalah 70 liter/detik (PDAM Tirta Kampar, 2011).

Penilaian kinerja keberhasilan PDAM dalam satu tahun buku berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, telah digunakan oleh beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan Sugiarto tahun 2006 pada PDAM Semarang dimana penelitian hanya dilakukan pada aspek operasional saja. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan penilaian kinerja PDAM tidak baik dengan nilai 18 di bawah bobot yang telah ditetapkan sebesar 40. Penelitian Susannovella tahun 2008 terhadap PDAM Tirta Bintan dengan meninjau tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional. Hasil penilaian penelitian untuk ketiga aspek tersebut 47,5, tergolong kategori cukup seperti yang telah distandarkan Kepmendagri. Penelitian pada PDAM Tirta Dharma di Brebes dengan meninjau tiga aspek yaitu aspek operasional, keuangan dan administrasi (Anonim, 2009). Pada penelitian ini diperoleh nilai kinerja PDAM sebesar 44 dengan kategori kurang menurut standar Kepmendagri. Dari ketiga penelitian tersebut rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh PDAM terjadi pada aspek operasional.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana kinerja PDAM Tirta Kampar berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, serta permasalahannya terutama di bidang operasional. Aspek yang akan dijelaskan dalam tulisan ini meliputi aspek operasional, aspek keuangan, dan aspek administrasi serta hal-hal yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kinerja PDAM. Pada akhirnya nanti tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja PDAM, khususnya PDAM Tirta Kampar dalam meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat.

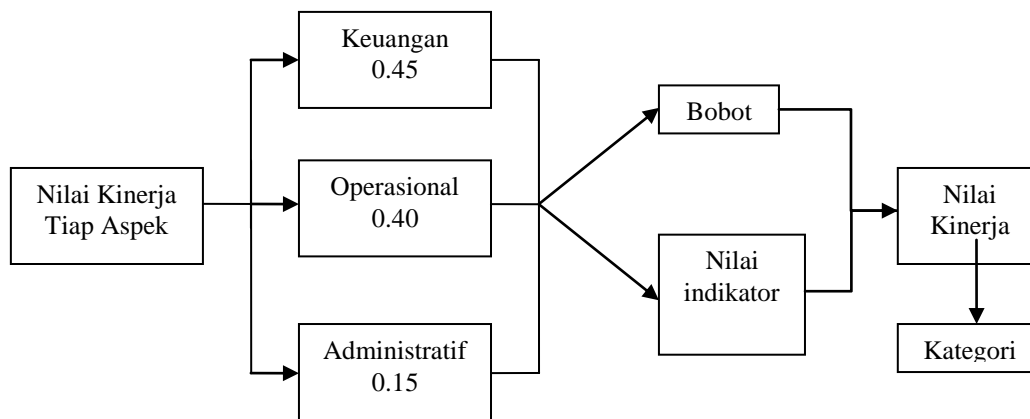
METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap peningkatan kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Kampar ini dimulai dengan studi literatur dan studi lapangan dalam pengumpulan data sekunder, kemudian dari data tersebut dilakukan penilaian terhadap kinerja PDAM tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Setelah diketahui nilai kategori PDAM tersebut, dan dinyatakan PDAM baik sekali atau tidak baik dari hasil kategori tersebut akan diketahui permasalahan, sehingga bisa di berikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja PDAM, baik dalam bidang keuangan, operasional, dan administrasi.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pengelolaan PDAM, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja PDAM itu sendiri. Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi. Penilaian terhadap kinerja PDAM ini dilakukan setiap akhir tahun buku untuk mengetahui kinerja PDAM. Penilaian atas prestasi kinerja PDAM tersebut dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM. Penilaian kinerja PDAM dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 47 Tahun 1999 dapat dikategorikan dalam tingkatan berikut ini :

1. Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 75;
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja di atas 60 sampai dengan 75;
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja di atas 45 sampai dengan 60;
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja di atas 30 sampai dengan 45;
5. Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.

Untuk menentukan kategori golongan kinerja PDAM sesuai dengan kategori di atas, proses perhitungannya dilakukan seperti bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Penilaian Kinerja PDAM Berdasarkan Kepmendagri No.47/1999 Tanggal 31 Mei 1999

Seperti bagan di atas, proses perhitungan dimulai dengan memasukkan bobot yang telah ditetapkan. Adapun bobot tiap-tiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek keuangan 45;
2. Aspek operasional 40;
3. Aspek administrasi 15.

Setelah bobot tiap-tiap aspek dimasukkan barulah dikali dengan nilai indikator ketiga aspek. Adapun indikator-indikator yang terdapat dalam tiap-tiap aspek adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan:

Pada aspek keuangan ini indikator-indikator yang terdapat di dalamnya banyak membahas hutang dan laba PDAM yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini .

Tabel 1. Indikator, Kondisi dan Nilai Indikator dari Aspek Keuangan

Indikator	Kondisi dan Nilai Indikator				
1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Rumus = $\frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100 \%}{\text{Aktiva produksi}}$	>10%	7% -10%	3% - 7%	0% - 3%	<=0%
	5	4	3	2	1
Bonus : Rumus = Rasio Laba terhadap aktiva produktif tahun sekarang – tahun sebelumnya	>12%	9%- 12%	6% - 9%	3% - 6%	0%-3%
	5	4	3	2	1
2. Rasio Laba terhadap Aktiva Penjualan Rumus = $\frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$	>20%	14% - 20%	6% - 14%	0% - 6%	<0%
	5	4	3	2	1
Bonus : Rumus = Rasio Laba terhadap Penjualan tahun sekarang – tahun sebelumnya	>12%	9% -12%	6% - 9%	3% - 6%	0%-3%

Lanjutan..

	5	4	3	2	1
3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar Rumus = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	1,75 - 2,00	1,50 - 1,75 atau 2,00 - 2,30	1,25 - 1,50 atau 2,30 - 2,70	1,00 - 1,25 atau 2,70 - 3,00	<1,00 atau >3,00
	5	4	3	2	1
4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Total Utang Rumus = $\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	<0,5	0,5 - 0,7	0,7 - 0,8	0,8 - 1,0	>1,0
	5	4	3	2	1
Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang Rumus = $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$	>2,0	1,7 - 2,0	1,3 - 1,7	1,0 - 1,3	<=1,0
	5	4	3	2	1
5. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi Rumus = $\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$	<0,5	0,50 - 0,65	0,65 - 0,85	0,85 - 1,00	>1,00
	5	4	3	2	1
6. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo Rumus= $\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{(\text{Angsuran pokok} + \text{Bunga}) \text{ Jatuh tempo}}$	>2,0	1,7 - 2,00	1,3 - 1,7	1,0 - 1,3	<1,00
	5	4	3	2	1
7. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air Rumus = $\frac{\text{Aktiva produksi}}{\text{Penjualan Air}}$	<2,0	2,0 - 4,00	4,0 - 6,0	6,0 - 8,0	>8,00
	5	4	3	2	1
8. zJangka Waktu Penagihan Piutang Rumus = $\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan perhari}}$	<60	60 - 90	90 - 150	150 - 180	>180
	5	4	3	2	1

Lanjutan..

9. Efektivitas Penagihan					
Rumus = $\frac{\text{Rekening tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan air}}$	>90%	85% - 90%	80% - 85%	75% - 80%	<75%
	5	4	3	2	1

Sumber : Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Dalam aspek keuangan ada beberapa istilah ekonomi yang digunakan dalam perhitungan kinerja PDAM seperti :

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Contoh-contoh aktiva adalah kas, tanah, bangunan, dan peralatan.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah sumber daya fisik yang dimiliki serta digunakan oleh suatu perusahaan dan bersifat permanen atau tahan lama. Dalam pengertian tertentu, aktiva tetap adalah jenis beban yang ditanggung jangka panjang.

c. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas atau dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau kurang, dalam rangka menunjang operasi suatu perusahaan yang normal.

d. Ekuitas

Ekuitas merupakan suatu modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

e. Piutang usaha

Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Aspek Operasional

Pada aspek operasional ini indikator-indikator yang terdapat di dalamnya lebih ke pelayanan dan produksi perusahaan daerah air minum seperti dilihat pada tabel 2 di bawah ini .

Tabel 2. Indikator, Kondisi dan Nilai Indikator dari Aspek Operasional

Indikator	Kondisi dan Nilai Indikator				
1. Cakupan Pelayanan Rumus = $\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani} \times 100\%}{\text{Jumlah penduduk}}$	KOTA				
	>80 %	60% - 80%	40% - 80%	20% - 40%	<=20%
	KABUPATEN				
	>60 %	45% - 60%	30% - 45%	15% - 30%	<=15%
	5	4	3	2	1
Bonus Rumus = Cakupan Pelayanan tahun sekarang – tahun sebelumnya	KOTA				
	>12 %	9% - 12%	6% - 9%	3% - 6%	0% - 3%
	KABUPATEN				
	>8%	6%-8%	4%- 8%	2% - 4%	0% - 2%
	5	4	3	2	1

Lanjutan..

2. Kualitas Air Distribusi			Memenuhi syarat air minum	Memenuhi syarat air bersih	Tidak memenuhi syarat
	-	-	3	2	1
3. Kontinuitas Air				Semua pelanggan terlayani 24 jam	Belum semua terlayani 24 jam
	-	-	-	2	1
4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi Rumus = $\frac{\text{Kapasitas produksi} \times 100 \%}{\text{Kapasitas terpasang}}$		>90%	80% - 90%	70% - 80%	<=70%
	-	4	3	2	1
5. Tingkat Kehilangan Air Rumus = $\frac{(\text{Air Distribusi} - \text{Air Terjual}) \times 100 \%}{\text{Air Distribusi}}$		<=20%	20% - 30%	30% - 40%	>40%
	-	4	3	2	1
6. Peneraan Meter Air Rumus = $\frac{\text{Jumlah yang meter airnya ditera} \times 100 \%}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}}$			20% - 25%	10% - 20%	0% - 10% atau >25%
	-	-	3	2	1
7. Kecepatan Penyambungan Baru				<=6 hari kerja	> 6 hari kerja
	-	-	-	2	1
8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan Rumus = $\frac{\text{Jmlh pengaduan yg telah selesai di tan gani} \times 100 \%}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}}$				>=80%	<80%
	-	-	-	2	1
9. Kemudahan Pelayanan				Tersedia	Tidak tersedia
	-	-	-	2	1
10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan Rumus = $\frac{\text{Jumlah Karyawan} \times 100 \%}{\text{Jumlah Pelanggan}}$	KOTA				
	<=6	6 - 7	7 - 9	9 - 10	>10
	KABUPATEN				
	<=8	8 - 11	11 - 15	15 - 18	>18
	5	4	3	2	1

Sumber : Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Penjelasan secara detail untuk masalah indikator pada aspek operasional adalah sebagai berikut.

a. Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan adalah besarnya jumlah penduduk yang terlayani sistem air bersih dibandingkan dengan total jumlah penduduk di wilayah administratif, atau pada rencana daerah pelayanan yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tuntutan bagi PDAM untuk meningkatkan cakupan pelayanan sehingga dapat menambah jumlah penduduk yang terlayani. Cakupan pelayanan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cakupan pelayanan} = \frac{\text{jumlah penduduk terlayani}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Pada indikator ini juga diberikan bonus, yang dihitung dari persentase cakupan pelayanan tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya. Makin tinggi persentasenya makin banyak bonus yang didapat.

b. Kualitas Air Distribusi

Kualitas air sangat tergantung pada karakteristik fisik, kimia, dan mikrobiologi. Pada umumnya untuk mencapai standar kualitas air, dalam hal ini standar air minum Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 492/Menkes/Per/IV/2010, maka diperlukan pengolahan minimal disinfeksi untuk air minum. Air minum yang memenuhi standar pada umumnya: tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak mengandung senyawa-senyawa yang berbahaya bagi kesehatan, tidak mengandung kuman-kuman penyakit bagi kesehatan.

c. Kontinuitas Air

Kontinuitas air adalah kesinambungan air mengalir di rumah pelanggan selama 24 jam di semua sambungan pelanggan. Kontinuitas air distribusi mengindikasikan kemampuan sistem penyediaan air minum dalam memanfaatkan sistem produksi. Semakin tinggi jam operasi, semakin baik pemanfaatan sistem penyediaan air minum yang ada.

d. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

e. Tingkat Kehilangan Air

$$\text{Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi} = \frac{\text{Kapasitas produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Tingkat kehilangan air adalah air yang didistribusikan tetapi tidak tercatat jumlahnya. Tingkat kehilangan air yang ditolerir adalah sebesar 20 %, artinya PDAM harus berupaya agar air yang tidak tercatat tersebut tidak melebihi batas yang telah ditetapkan. Besarnya tingkat kehilangan air mengindikasikan kinerja sistem distribusi. Semakin tinggi kehilangan air semakin tidak efisien sistem tersebut. Kehilangan (kebocoran) air menurut sifatnya terbagi dalam 2 jenis yaitu:

i. Kehilangan air secara fisik (teknis)

Kehilangan air secara fisik yaitu kehilangan air yang terjadi akibat adanya ketidaktepatan/kerusakan sarana dan prasarana pada unit-unit pengolahan dan pendistribusian air pada PDAM. Secara umum kehilangan air tersebut dapat berupa :

- a) Kebocoran pada pipa-pipa transmisi.
- b) Kebocoran jaringan pipa distribusi termasuk sambungan umum.
- c) Kebocoran pada IPA, reservoir dan pompa.
- d) Pengurasan pipa
- e) Pengurasan lumpur pada IPA
- f) Pencucian saringan pasir
- g) Operasi pompa
- h) Pengurangan pipa distribusi

- i) Penggunaan pemadam kebakaran
- ii. Kehilangan air secara non teknis

Kehilangan air secara non teknis merupakan kehilangan air di luar kehilangan teknis yang berupa kehilangan air secara administratif. Kehilangan air tersebut dapat berupa:

 - a) Penggunaan air secara liar
 - b) Kehilangan air akibat meter air yang tidak teliti
 - c) Kehilangan air akibat kesalahan membaca meter air dan kesalahan membuat rekening
 - d) Tetesan air dari kran pelanggan
 - e) Pengurangan tagihan air pada sambungan bermeter.
- ii. Komponen utama penyebab kehilangan air adalah :
 - a) Kebocoran pada pipa distribusi
 - b) Pemadam kebakaran
 - c) Sambungan ilegal
 - d) Kerusakan atau ketidaktepatan pembacaan meter air
 - e) Kesalahan administrasi

Besar kehilangan air pada umumnya berkisar antara : sistem baru < 20% dan sistem lama 30% - 50%. Tingkat kehilangan air dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat kehilangan air} = \frac{\text{Air distribusi} - \text{Air terjual}}{\text{Air distribusi}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

f. Peneraan Meter Air

Meter air adalah alat untuk mengukur jumlah pemakaian air oleh pelanggan. Meter air harus dalam posisi baik dan akurat. Kerusakan meter air menyebabkan tidak akuratnya pencatatan penggunaan air oleh pelanggan yang menyebabkan besarnya kebocoran air yang terjadi.

Peneraan meter air dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Peneraan meter air} = \frac{\text{Jumlah yang meter airnya ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

g. Kecepatan Penyambungan Baru

Upaya PDAM dalam rangka untuk menambah pendapatan dan menambah cakupan pelayanan adalah dengan langkah penyambungan baru. Standar yang diberikan adalah dengan waktu < 6 hari dari mulai tanda tangan kontrak.

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Per Bulan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai di tangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

i. Kemudahan Pelayanan

Dalam hal menjalankan fungsi pelayanan kepada pelanggan, langkah-langkah yang dilakukan berupa pelayanan dalam segi administrasi berupa kemudahan pendaftaran pelanggan baru, kecepatan menangani komplain atas kesalahan rekening dan perbaikan instalasi sambungan. Di samping itu dengan mempertimbangkan aspek letak dan jarak rumah pelanggan, maka PDAM membuka unit pelayanan (*central point*) di pusat-pusat perumahan.

j. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan

Pada dasarnya untuk mengukur rasio terhadap jumlah karyawan tidak hanya tergantung pada jumlah pelanggan yang ada, akan tetapi juga ikut diperhatikan oleh faktor sistem yang dipakai, luas daerah, jumlah daerah atau lokasi yang dilayani, jumlah instalasi produksi yang dikelola, sistem administrasi yang dipakai (menggunakan komputer atau manual), struktur organisasi dan panjangnya jaringan pipa yang ada. Namun untuk

menetapkan rasio karyawan lebih efektif diambil berdasarkan atas jumlah pelanggan yang ada karena lebih representatif dan besarnya suatu PDAM dapat dilihat dari besarnya pelanggan yang ada. Besarnya rasio pegawai per 1000 pelanggan menunjukkan tingkat efisiensi tenaga kerja yang terlibat dalam PDAM. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Karyawan per 1000 pelanggan} = \frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

3. Aspek Administrasi

Pada aspek administrasi ini indikator-indikator yang terdapat di dalamnya lebih ke pembukuan keuangan dan prosedur operasional seperti yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Indikator, Kondisi dan Nilai Indikator dari Aspek Administrasi

Indikator	Kondisi dan Nilai Indikator				
		Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	Memiliki, belum dipedomani	Tidak memiliki
1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)	-	4	3	2	1
2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	-	4	3	2	1
3. Prosedur Operasi Standar	-	4	3	2	1
4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)	-	4	3	2	1
5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	-	4	3	2	1
6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	-	4	3	2	1
7. Tertib Laporan Internal	-	-	-	Dibuat tepat waktu	Tidak tepat waktu
	-	-	-	2	1
8. Tertib Laporan Eksternal	-	-	-	Dibuat tepat waktu	Tidak tepat waktu
	-	-	-	2	1

Lanjutan..

9. Opini Auditor Independen		Wajar tanpa pengecualian	Wajar dengan pengecualian	Tidak memberikan pendapat	Pendapat tidak wajar
	-	4	3	2	1
10. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir		Tidak ada temuan	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	Ditindaklanjuti, sebagian selesai	Tidak ditindaklanjuti
	-	4	3	2	1

Sumber : Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Setelah diketahui nilai dari berbagai aspek baru dibagi dengan nilai indikator maksimum yang telah ditetapkan Kemendagri. Adapun nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah:

1. Aspek Keuangan 60;
2. Aspek Operasional 47;
3. Aspek Administrasi 36.

Maka barulah dapat dihitung nilai tiap-tiap aspek dengan persamaan berikut ini :

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum nilai}} \dots\dots\dots(7)$$

Dari jumlah nilai kinerja tiap-tiap aspek, maka dapat diketahui kriteria PDAM tersebut, apakah kondisinya baik sekali, baik, cukup, kurang, tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Penilaian kategori kinerja PDAM dilakukan dengan memberikan nilai untuk masing-masing indikator beserta bobotnya. Perhitungan nilai kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar untuk dua tahun terakhir disajikan pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6. Untuk menghitung nilai kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum nilai}} \dots\dots\dots(8)$$

Tingkat keberhasilan PDAM adalah:

- a. Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
- b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
- c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
- d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
- e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.

a. Aspek Keuangan (Bobot = 45, Maksimum Nilai = 60)

adapun hasil perhitunga untuk penilaian analisis kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009-2010 pada aspek keuangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Penilaian Analisis Kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009-2010 Pada Aspek Keuangan

No	Indikator	Tahun 2009		Tahun 2010	
		Hasil Perhitungan	Nilai	Hasil Perhitungan	Nilai

Lanjutan..

1	Rasio Laba Terhadap Aktifa Produktif (%)	17,4 %	5	10,08 %	5
	Bonus : Peningkatan Rasio (%)	-	-	0,00 %	1
2	Rasio Laba Terhadap Penjualan%	14,7 %	4	6,69 %	3
	Bonus : Peningkatan Rasio (%)	-	-	0,00 %	1
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar	0,27	1	0,29	1
4	Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	0,1004	5	0,0788	5
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Hutang	1,59	3	1,44	3
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	0,57	4	0.52	4
7	Rasio Laba Operasi Sblm biaya Penyusutan Terhadap Operasi	0	1	0	1
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	0,84	1	0,66	1
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	41	5	63,7	5
10	Efektifitas Penagihan (%)	0.50 %	1	0.54 %	1
	Jumlah Nilai Yang Diperoleh		30		31
	Nilai Kinerja Aspek Keuangan		22.5		23,25

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

b. Aspek Operasional (Bobot = 40, Maksimum Nilai = 47)

Adapun hasil perhitunga untuk penilaian analisis kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009-2010 pada aspek operasional dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Penilaian Analisis Kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009-2010 Pada Aspek Operasional

No	Indikator	Tahun 2009		Tahun 2010	
		Hasil Perhitungan	Nilai	Hasil Perhitungan	Nilai
1	Cakupan Pelayanan (%)	3,97 %	1	3,98 %	1
	Bonus : Peningkatan Cakupan Pelayanan (%)	-	-	-	-
2	Kualitas Air Distribusi	Memenuhi Syarat Air Bersih	2	Memenuhi Syarat Air Bersih	2

Lanjutan..

3	Kontinuitas Air	Belum Semua Terlayani 24 jam	1	Belum Semua Terlayani 24 jam	1
4	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi (%)	87,5 %	3	87,5 %	3
5	Tingkat Kehilangan Air (%)	47,52%	1	45,39%	1
	Bonus : Penurunan Tingkat Kehilangan Air (%)	-	-	-	-
6	Peneraan Meter Air (%)	0.00 %	1	0.00 %	1
7	Kecepatan Penyambungan Baru	≤ 6 hari kerja	2	≤ 6 hari kerja	2
8	Kemampuan Penanganan Panga	0.00 %	1	0.00 %	1
	duan Rata-rata per Bulan (%)				
9	Kemudahan Pelayanan	Tidak tersedia service point	1	Tidak tersedia service point	1
10	Rasio Karyawan per 1000 Pelanggan (orang)	2,78	5	2,78	5
	Jumlah Nilai Yang Diperoleh		18		18
	Nilai Kinerja Aspek Operasional		15,32		15,32

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

c. Aspek Administrasi (Bobot = 15, Maksimum Nilai = 36)

Adapun hasil perhitunga untuk penilaian analisis kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009-2010 pada aspek administrasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Penilaian Analisis Kinerja PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009-2010 Pada Aspek Administrasi

No	Indikator	Tahun 2009		Tahun 2010	
		Hasil	Nilai	Hasil	Nilai
1	Rencana Jangka Panjang (<i>Corporate Plan</i>)	Belum ada	1	Belum ada	1
2	Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	Ada/dipedomani sebagian	3	Ada/dipedomani sebagian	3
3	Prosedur Operasi Standar	Ada/dipedomani sebagian	3	Ada/dipedomani sebagian	3
4	Gambar Nyata Laksana (As Build Drawing)	Ada/dipedomani sebagian	3	Ada/dipedomani sebagian	3
5	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Tidak memiliki	1	Tidak memiliki	1
6	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	Ada/belum dipedomani sepenuhnya	2	Ada/belum dipedomani sepenuhnya	2
7	Tertib Laporan Internal	Tidak tepat waktu	1	Tidak tepat waktu	1

Lanjutan..

8	Tertib Laporan Eksternal	Tidak tepat waktu	1	Tidak tepat waktu	1
9	Opini Auditor Independen	Tidak memberikan pendapat	2	Tidak memberikan pendapat	2
10	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	Ada/dipedomani sebagian	2	Ada/dipedomani sebagian	2
	Tahun Terakhir				
	Jumlah Nilai Yang Diperoleh		19		19
	Nilai Kinerja Aspek Administrasi		7,92		7,92

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

Adapun hasil perhitunga untuk penilaian tingkat keberhasilan PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009-2010 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Tingkat Keberhasilan PDAM Tirta Kampar

No	Uraian	Rumus	Thn 2009	Thn 2010
1	Penilaian Kinerja Aspek Keuangan Bobot Indikator Maks nilai 45 10 60	$\frac{\text{jumlah nilai yg diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{30 \times 45}{60}$	22,5	23,25
2	Penilaian Kinerja Aspek Operasional Bobot Indikator Maks nilai 40 10 47	$\frac{\text{jumlah nilai yg diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{18 \times 40}{47}$	15,32	15,32
3	Penilaian Kinerja Aspek Adminitrasi Bobot Indikator Maks nilai 15 10 36	$\frac{\text{jumlah nilai yg diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{19 \times 15}{36}$	7,92	7,92
	Nilai Kinerja >75 Baik sekali >60-75 Baik >45-60 Cukup >30-45 Kurang <30 Tidak baik		45,74 (cukup)	46,49 (cukup)

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

Dari hasil perhitungan indikator dalam tiap aspek didapatkan nilai masing-masing indikator, dimana nilai tiap indikator itu dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kinerja tiap aspek. Adapun nilai kinerja yang didapat tiap aspek adalah : aspek keuangan 22,5 tahun 2009 dan 23,25 tahun 2010, aspek operasional 15,32 tahun 2009 dan 15,32 tahun 2010, dan aspek adminitrasi 7,92 tahun 2009 dan 7,92 tahun 2010. Setelah mendapatkan nilai kinerja tiap aspek barulah dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat keberhasilan PDAM Tirta Kampar, yang mana PDAM Tirta Kampar termasuk kategori cukup dengan nilai 45,74 tahun 2009 dan 46,49 tahun 2010.

Dari hasil perhitungan dengan nilai yang didapat, dapat diketahui apa yang menjadi penyebab rendahnya kinerja PDAM, yaitu di bidang operasional. Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut :

1. Tingkat kehilangan air yang tinggi, disebabkan banyaknya meteran pelanggan yang tidak berfungsi dengan baik dan tingginya kebocoran pipa distribusi.
2. Kontinuitas air yang tidak lancar di saat jam-jam puncak penggunaan air.
3. Kualitas air distribusi, dimana kualitas air distribusi yang dihasilkan saat hujan keruh.

Oleh karena itu, perlu adanya rekomendasi atau upaya peningkatan kinerja PDAM Tirta Kamar agar tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik. Maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi kebocoran dengan cara melakukan pengecekan pipa distribusi dan meter air, atau mengganti meter air yang sudah rusak dan mengganti/memperbaiki jaringan air bersih.
2. Mengadakan pompa distribusi untuk mengganti pompa yang telah tua, dan rusak, serta untuk menambah kapasitas distribusi.
3. Mengadakan laboratorium dibutuhkan untuk dapat mengontrol kualitas air yang didistribusikan sehingga mutu air yang akan didistribusikan terjaga.
4. Melakukan pengontrolan berkala terhadap mesin IPA agar proses IPA berjalan baik.
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kinerja PDAM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kinerja PDAM Tirta Kamar dalam tulisan ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja PDAM Tirta Kamar menunjukkan tingkat keberhasilan termasuk kategori cukup dengan nilai 45,74 tahun 2009 dan 46,49 tahun 2010.
2. Penyebab rendahnya kinerja di bidang operasional. Besarnya tingkat kehilangan air dan kontinuitas air yang tidak lancar, sehingga pelanggan tidak mendapatkan pelayanan yang memuaskan.
3. Dari penelusuran akar masalah yang telah dilakukan, maka upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja PDAM Tirta Kamar Kabupaten Kamar adalah :
 - a. Mengurangi kebocoran dengan cara melakukan pengecekan pipa distribusi dan meter air, atau mengganti meter air yang sudah rusak dan mengganti/memperbaiki jaringan air bersih.
 - b. Mengadakan pompa distribusi untuk mengganti pompa yang telah tua, dan rusak, serta untuk menambah kapasitas distribusi.
 - c. Mengadakan laboratorium dibutuhkan untuk dapat mengontrol kualitas air yang didistribusikan sehingga mutu air yang akan didistribusikan terjaga.
 - d. Melakukan pengontrolan berkala terhadap mesin IPA agar proses IPA berjalan baik.
 - e. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kinerja PDAM secara keseluruhan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, serta survey yang dilakukan terhadap pelanggan PDAM menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil kinerja PDAM yang lebih baik, PDAM Tirta Kamar segera membenahi indikator-indikator yang bekerja kurang baik di bidang operasional, keuangan, dan administrasi.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mampu meningkatkan kinerja PDAM Tirta Kamar terutama di bidang operasional. Usaha tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan simulasi jaringan distribusi PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.** 2009. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Brebes Periode 2004-2008.*
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.** Jakarta : Departemen Dalam Negeri. *Aspek keuangan, Aspek operasional, dan Aspek administrasi.*
- PDAM Tirta Kampar.** *Profil PDAM Tirta Kampar Kabupaten Kampar.* Bangkinang. 2011.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 492/Menkes/PER/IV/2010** *tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.*
- Sugiarto.** 2006. *Kinerja Pelayanan Air Bersih di Kota Semarang.* Tesis Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota: Universitas Diponegoro.
- Susannovella.** 2008. *Peningkatan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bintan Kabupaten Tanjung Uban Kepulauan Riau.* Tugas Akhir Teknik Sipil. Pekanbaru : Universitas Riau.